

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari persoalan kehidupan dengan dinamika dan kompleksitas yang rumit. Salah satu yang menjadi persoalan dalam kehidupan manusia adalah terjadinya suatu konflik. Hal ini terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam menganalisa dan interpretasi suatu hal, sehingga menimbulkan kesalahpahaman.

Kesalahpahaman telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Kesalahpahaman terjadi karena ketidak simetrisan antara kenyataan mengenai hal yang benar dan salah. Selain karena ketidak simetrisan, kesalahpahaman juga bisa terjadi karena tidak sampainya tujuan antara pemberi pesan dan penerima pesan. Peristiwa kegagalan komunikasi dapat terjadi dalam lingkup yang sangat kecil, yaitu komunikasi antar pribadi, namun juga dapat terjadi dalam lingkup yang lebih pada komunal dalam masyarakat.

Dampak dari kesalahpahaman dapat menimbulkan aksi yang salah dapat dilihat dari data kemenkumham provinsi sumatera utara kasus konflik yang terjadi menurut AKBP Ilham, Kabagops Polda Sumut menambahkan ada sebanyak 401 kasus konflik di Sumut dan pada tahun 2020 sebanyak 401 kasus, 348 dari kasus tersebut diselesaikan secara hukum dan 53 kasus lainnya diselesaikan dengan secaradamai.

Berdasarkan keterangan diatas kesalahpahaman antara teks dan siswa masih sering terjadi. Siswa masih sering mengalami kesulitan dalam memahami teks, adapun teks yang dimaksud adalah peristiwa, kejadian dalam konteks sejarah. Hal ini terjadi karena adanya konsep awal yang salah dipahami oleh siswa dan secara logis siswa telah membangun kesalahpahaman mereka dari pengalaman mereka sehingga terjadinya kesalahan secara terus menerus. (Saralina,2019;20).

Kesalah pahaman antara penyampaian teks dan siswa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yakni, siswa belum terbiasa dalam menggunakan daya nalarinya, namun lebih terbiasa menghafal dibandingkan dengan memahami konsep yang terkandung dalam penyampaian teks (Slameto, 2018:86), faktor yang kedua adalah belum terbentuknya pondasi pengetahuan awal siswa. Sehingga terlihat dampak yang dialami oleh siswa, misalnya tindakan anarkis, *bullying* dan dampak yang paling mendasar adalah keburukan perilaku.

Segala aspek kehidupan manusia, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah melalui dari sebuah proses. Lembaga pendidikan dengan segala kandungannya adalah sebuah mekanisme, struktur, dan sekaligus menjadi wadah bagi lahirnya interpretasi sebagaimana dibakukannya wacana dalam teks.

Proses belajar mengajar adalah suatu penataan yang memungkinkan interaksi belajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa belajar (Hamalik, 2018:9). Proses pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa memahami konsep, mampu mengaplikasikannya, mampu mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. siswa dalam memahami konsep merupakan hal yang sangat penting, karena konsep merupakan landasan untuk berpikir (Dahar, 2017:62).

Berkaitan dengan hal tersebut muatan pembelajaran PPKn mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. PPKn mempunyai peranan untuk membekali anak dengan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ke lima dasar negara yaitu sila-sila pancasila dan membekali anak didik yang berhubungan dengan akademik sekolah.

Sebagai salah satu topik teks pembelajaran PPKn, peristiwa lahirnya Pancasila merupakan salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh siswa sebagai warga negara Indonesia. Kemerdekaan Indonesia mengandung sekian banyak kejadian dan sebab-sebabnya, namun kita juga dapat membedakannya pada hal-hal yang penting terhadapnya. Siswa harus mampu memahami bacaan dan mengamati pada setiap peristiwa lahirnya pancasila.

Pembelajaran PPKn seringkali tersirat pada pembelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih bersifat monoton. Sehingga pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak begitu jelas sehingga menimbulkan makna yang ambigu distiap penyampaian teks.

Berdasarkan hal tersebut, pada umumnya dalam pemaknaan suatu teks, pengindeks berinteraksi dengan teks dokumen melalui kegiatan pembacaan, pemahaman, penelaahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan untuk menacapai makna utama suatu teks. Penelitian ini memformulasikan penggunaan hermeneutik menjadi model pembelajaran muatan PPKn merupakan refleksi kritis untuk menafsirkan teks/realitas dan memahami maknanya. Melalui hermeneutik orang diajak untuk terus-menerus bergerak dari refleksi menuju aksi, demikian pula sebaliknya, demi pengembangan diri dan transformasi masyarakat/budaya.

Model *hermeneutik dilthey* dalam memaknai suatu teks secara kontekstual yang dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan sosial) dan faktor internal (psikologis). Kedua unsur tersebut memainkan peranan penting dalam memahami individu. Penekanan utama dalam proses belajar model *hermeneutik dilthey* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang tersaji. Dalam hal ini, langkah utama adalah membuat deskripsi, kemudian mengadakan interpretasi serta menekankan investigasi (E. Sumaryono, 2015:46).

Penggunaan model hermeneutika menggagas terhadap ilmu humaniora yang perlu dilakukan pada muatan pembelajaran PPKn dengan mencari makna pada suatu teks dalam kaitannya pada konteks sejarah secara lebih mendalam. menganggap sebagian besar ilmu manusia sebagai menganalisis interaksi manusia pada tingkat yang dapat memediasi antara inisiatif individu dan tradisi.

Kenyataannya melalui observasi yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran di SMP Muhammadiyah 07 Medan masih menerapkan model pembelajaran *Inquiry* sehingga kurangnya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan lebih banyak mendengarkan sajian dari pembelajaran, sehingga akan berdampak pemahaman makna siswa yang kurang memadai. Siswa menjadi kurang aktif belajar dan masih cenderung pasif sehingga kurang dapat menggali potensi yang mereka miliki secara optimal.

Hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahpahaman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Faktor-faktort ersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto (2010), bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Deskripsi faktor internal yang muncul pada penelitian ini, antara lain: 1) tidak menguasai pengetahuan dasar; 2) kesalahan menggunakan konsep dalam peyampaian teks; 3) kesalahan dalam menjawab soal; 4) tidak dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Deskripsi faktor eksternal adalah minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah dapat ditunjukkan dengan: 1) tidak memperhatikan penjelasan pembelajaran; 2) mengobrol dengan teman; 3) melamun; 4) menggambar; 5) tidak mencatat teks yang disampaikan dan telah dibahas; 6) tidak memiliki buku pendamping; 7) tidak mengajukan pertanyaan pada pembelajaran; 8) menyalin jawaban teman; 9) kurang percaya diri; saat kegiatan belajar mengajar.

Kemudian, beberapa faktor penyebab kesalahpahaman pembelajaran PPKn yang dialami oleh siswa adalah karakteristik dari penyampaian teks PPKn yang disampaikan masih kurang maksimal. Kesalahpahaman yang dialami siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri, pembelajaran atau pengajar yang tidak kompeten dibidangnya, buku teks, konteks berupa pengalaman siswa, bahasa sehari-hari dan teman diskusi yang salah.

Faktor penyebab kesalahpahaman yang dikemukakan di atas ternyata sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Karena, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa diperoleh informasi. bahwa selain karakteristik penyampaian teks pembelajaran PPKn, kesalahpahaman yang dialami oleh siswa juga berasal dari siswa itu sendiri, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh pembelajaran, dan pemakaian buku teks yang kurang maksimal.

Kesalahpahaman yang pertama berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dapat dilihat dari konsep awal mengenai penyampaian teks pembelajaran PPKn sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari suatu konsep yang ada dalam penyampaian teks lahirnya Pancasila akibatnya adalah, terdapat beberapa kesalahan konsep yang diterima dan dipahami sendiri oleh siswa.

Menurut teori perkembangan Piaget, pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan tidak sesuai dengan dan karakteristik siswa tidak akan ada maknanya bagi siswa (Budiningsih, 2020:40). Kesalahpahaman juga terjadi karena minat untuk belajar yang kurang dari dalam diri siswa, bahkan tidak ada minat belajar sama sekali

Proses pembelajaran PPKn yang berlangsung kurang maksimal, karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan dan melihat apa yang dituliskan oleh pembelajaran. Pembelajaran menjadi pusat belajar dan satu-satunya sumber belajar atau *teacher center*. Proses pembelajaran yang terjadi menjadi pembelajaran yang hanya 1 arah, dimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya hanya dari apa yang mereka dengar dan lihat dari satu sumber. Ketika sumber penyampaian teks ini memiliki penjelasan yang keliru tentu akan mempengaruhi pemahaman bagi orang yang membacanya karena buku teks merupakan sumber belajar yang utama.

Penyampaian teks pembelajaran PPKn yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila yang secara historis memiliki makna yang mendalam sebagai kepribadian bangsa. Sehingga siswa harus mampu memahami suatu kebenaran secara autentik. Dilihat dari pentingnya pemahaman teks muatan pembelajaran PPKn sebagai kepribadian bangsa diperlukan model pembelajaran Hermeneutik. Namun, seperti yang terlihat pada kenyataannya banyak sekali ditemukan hampir di setiap lembaga sekolah muatan pelajaran PPKn kurang maksimal sehingga, tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka model ini akan diujicobakan pada siswa kelas VII. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Hermeneutik dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Makna Autentik Pembelajaran PPKn”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran dan segala aktivitas serta pemahaman makna di Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan yaitu :

1. Pesan pada pembelajaran tidak begitu jelas sehingga makna dari penyampaian teks pembelajaran masih bersifat ambigu
2. Penyampaian teks sejarah lahirnya Pancasila tidak diberikan makna yang mendalam sehingga siswa tidak dapat memahami makna secara autentik
3. Pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
4. Rendahnya antusiasme sebagian besar siswa dalam belajar PPKn yang menyebabkan siswa menjadi tidak menguasai penyampaian teks pembelajaran.
5. Siswa merasa pembelajaran PPKn kurang menarik sehingga hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
6. Model yang digunakan pembelajaran kurang bervariasi yang menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada pembelajaran (*teacher center*).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperlukan adanya pembatasan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti menjadi lebih spesifik yaitu;

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada muatan pembelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan.
2. Penyampaian teks pokok pembelajaran berkaitan pada penyampaian teks sejarah lahirnya pancasila
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *hermeneutik dilthey*.
4. Pengaruh yang diteliti adalah Model hermeneutik pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap pemahaman makna autentik.
5. Hasil yang ingin dicapai siswa dengan pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *hermeneutik dilthey* terhadap pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi model *hermeneutik dilthey* dan minat belajar terhadap pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh model *hermeneutik dilthey* terhadap pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi model *hermeneutik dilthey* dan minat belajar terhadap pemahaman makna autentik pada pembelajaran PPKn

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan titik tolak bagi penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik tentang model *hermeneutik dilthey* dan minat belajar siswa terhadap pemahaman makna autentik.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan kegunaan praktis dalam penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa dapat membantu siswa dalam memahami penyampaian teks dan menjadi salah satu Model pembelajaran PPKn yang menarik dalam

mencapai penguasaan penyampaian teks pembelajaran. Serta siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui pembelajaran PPKn secara langsung dengan pengalaman nyata.

2. Bagi pembelajaran, dapat memberikan motivasi pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran Model hermeneutika. Dapat menjadi pegangan untuk mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pembuatan modul pembelajaran Model hermeneutika pada penyampaian teks yang lain.

